

**PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI,
KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SISTEM INFORMASI, UKURAN
ORGANISASI TERHADAP KINERJA SIA PADA BANK UMUM
SYARIAH SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

FARA UMAMI
2010310247

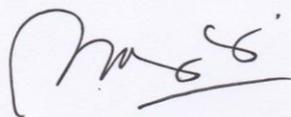
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fara Umami
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Maret 1992
N.I.M : 2010310247
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul : Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi terhadap Kinerja SIA pada Bank Umum Syariah Surabaya

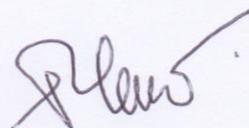
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 Maret 2014



(Triana Mayasari, SE.,M.Si., Ak.)

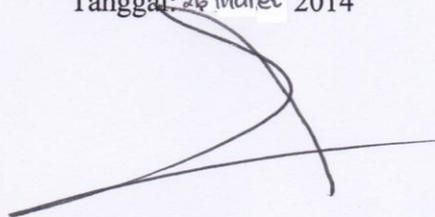
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26 Maret 2014



(Romi Ilham, S.kom., MM.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal: 26 Maret 2014



(Supriyati SE., Ak.,M.Si)

**PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI,
KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SISTEM INFORMASI, UKURAN
ORGANISASI TERHADAP KINERJA SIA PADA BANK UMUM
SYARIAH SURABAYA**

Fara Umami

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2010310247@students.perbanas.ac.id

faraumami@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of the involvement of users information systems, capability of personnel technique information systems, organization size on the performance of SIA in Surabaya Syariah Banks. This research is quantitative descriptive. This study based on Luciana's study (2007), Susilatri's study (2010) and Rizki Respati's study (2013). The population in this study is the accounting information systems users in Surabaya Syariah Banks. The samples in this study were users of accounting information systems in four syariah banks, namely BTN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jatim Syariah, and Bank Rakyat Indonesia Surabaya. The sampling technique used in this study is purposive random sampling. The analysis method of research comprises influence test using multiple linear regression technique of analysis, t-test, F-test, coefficient of determination.

Based on the results of this study concluded that independent variables: the involvement of users information systems, capability of personnel technique information systems and organization size haven't significant effect towards performance of AIS (Accounting Information Systems) as dependent variable in Surabaya Syariah Banks.

Keywords: *Performance of Accounting Information Systems, Involvement of Users Information Systems, Capability of Personnel Technique Information Systems, Organization Size.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi akuntansi terjadi begitu pesat di era globalisasi saat ini. Perkembangan sistem informasi akuntansi tersebut terjadi pada organisasi bisnis maupun entitas perusahaan dalam memproses dan mengolah informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi telah banyak digunakan oleh perusahaan

dalam operasi perusahaan tersebut namun kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak memuaskan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan di perusahaan tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil menerapkan sistem atau sebaliknya mengalami kegagalan sistem. Baik

buruknya kinerja SIA dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan pemakaian dari SIA itu sendiri.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkembang cepat dalam dunia perbankan yang membawa dampak terhadap tingkat pelayanan kepada pelanggan atau nasabah menjadi semakin baik. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena berhadapan langsung dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain sebagainya. Dalam aspek internal bank, SIA juga memiliki peranan penting untuk melakukan aktivitas-aktivitas operasional maupun non-operasional perusahaan. Dari sistem informasi yang diterapkan, maka akan dapat mengetahui bahwa kinerja dari bank tersebut bagus atau tidak.

Ada tiga bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan. Pertama, mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung. Kedua, mendukung kegiatan *back office*. Ketiga, secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, namun mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen dalam mengelola bank, dalam proses pengambilan keputusan (McFarlan dan McKenney, 1996 dalam Satadamrul, 2004).

Penggunaan sistem digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Kepuasan pengguna informasi (*User Information Satisfaction / UIS*) dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna sistem (UIS) adalah tolok ukur keberhasilan sistem informasi. Kedua hal tersebut digunakan penulis dalam riset sistem informasi akuntansi sebagai pengganti untuk mengukur kinerja (*performance*) SIA.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan manfaat yang besar untuk

mencapai tujuan organisasi perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil apabila memenuhi kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat (Susilatri, 2010).

Dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak melakukan penelitian terhadap faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, penelitian terkait yang dilakukan di industri perbankan baru sedikit yang melakukannya. Padahal pada industri perbankan perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan pada industri perbankan. Dari kualitas informasi yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa manajemen pada industri perbankan tersebut juga berkualitas atau tidak.

Soegiharto (2001) dan Jen (2002) dalam Luciana (2007) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, meliputi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi.

Luciana dan Irmaya Brilliantien (2007) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SIA yang dilakukan dengan sampel pada bank umum dan pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo menjelaskan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan lokasi departemen sistem informasi tidak

berpengaruh terhadap kinerja SIA dan hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kinerja SIA dilihat dari sudut pandang kepuasan pengguna.

Secara khusus, akuntansi di perusahaan perbankan juga mengalami perkembangan dalam bidang akuntansi yang berbasis komputer (sistem informasi akuntansi terkomputerisasi). SIA perusahaan perbankan dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah serta kualitas informasi yang diberikan kepada para nasabah juga diperlukan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sehingga SIA akan memberikan rantai nilai bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Marshall : 2006)

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bukti empiris dan mengetahui signifikansi positif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada bank umum syariah di Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

Rizki, Sukirman, dan Nurhasan (2013) menguji tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Variabel independen yang digunakan antara lain pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, keterlibatan pengguna SIA dalam pengembangan SIA dan formalisasi pengembangan sistem

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Susilatri, Amris, dan Surya (2010) menguji tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Penelitian tersebut melibatkan 75 responden yang ada di lima bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung ke objek penelitian. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji *independent sample T test* dengan bantuan *software spss 12.0*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat lima faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi sedangkan faktor lainnya formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Luciana dan Irmaya Brilliantien (2007) menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Penelitian tersebut menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain adalah keterlibatan

pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilihat dari segi kepuasan pengguna. Faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta tidak ada hasil untuk faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi karena data tidak dapat diolah.

Teori Y dan Teori Pencapaian Prestasi

Teori yang mendukung hubungan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah teori Y dari Mc Gregor (1957). Teori ini menyatakan bahwa orang-orang akan mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri untuk mencapai tujuan apabila mereka merasa terikat dengan tujuan itu. Dalam kondisi yang sesuai, mereka belajar menerima dan mencari tanggung jawab, Davis dan Newstrom (1994:162) dalam Eko Riadi (2012).

Teori yang mendukung hubungan kemampuan teknik personal sistem informasi adalah teori pencapaian prestasi. Teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku muncul karena individu ingin erhasil. Individu yang memiliki predisposisi yang kuat untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih baik, memiliki kemungkinan yang tinggi untuk membuat perubahan memperoleh sesuatu. asumsi lain yang lebih penting adalah jika

seseorang menghabiskan waktu berpikinya untuk melakukan sesuatu yang baik, maka orang tersebut akan menampakkan dorongan energi dan hasrat ingin sukses serta akan meraih tujuan yang lebih besar (Erlang Widodo, 2005:32 dalam Luciana 2007)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksian, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Choe (1996), Soegiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu:

1. Kepuasan pemakai sistem informasi Menurut Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) dalam Gusti Bara (2012) kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik.

2. Pemakai sistem informasi akuntansi Menurut Azhar Susanto (2008:254) dalam Gusti Bara (2012): "Pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan." Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti *end user*.

Hubungan Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi dengan Kinerja SIA

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson&Ives, 1981 dalam Acep Komara (2005).

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Bruwer (1984), Hirschheim (1985), Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2005) bahwa ketrelibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika sebuah sistem diperlukan, pengguna sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kinerja sistem informasi.

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan

dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi di operasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

Sistem informasi dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan bersedia untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Hubungan Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi dengan Kinerja SIA

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jong Min (1996) dan Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2005) yang menemukan hubungan positif antara kemampuan teknik personal dalam sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena kemampuan teknik personal membawa dampak terhadap kualitas sistem informasi dalam perusahaan, khususnya perbankan. Kemampuan teknik personal dapat berarti kemampuan spesialis yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem sedangkan kemampuan umum dapat berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Hubungan Ukuran Organisasi dengan Kinerja SIA

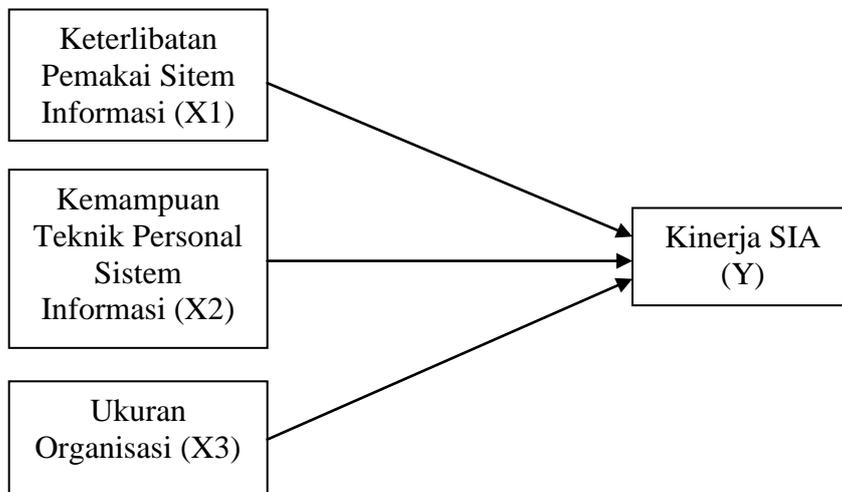
Ukuran organisasi berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai akan memungkinkan perancang sistem

tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem (Evi Septriani, 2010)

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya manusia yang semakin besar maka akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik. Sistem informasi yang lebih baik akan diharapkan dapat menyebabkan para pemakai merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai sistem informasi

dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

H₂ : Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

H₃ : Terdapat hubungan yang positif antara ukuran organisasi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini menjadikan bank umum syariah yang ada di wilayah Surabaya sebagai obyek penelitian, yaitu pada Bank Mega Syariah Surabaya, Bank Rakyat Indonesia Syariah Surabaya, Bank Tabungan Negara Syariah Surabaya, dan Bank Jatim Syariah Surabaya. Obyek penelitian merupakan bank umum syariah yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan respondennya adalah para karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif dengan demikian diharapkan penelitian dapat menguji lebih mendalam sasaran penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi
Pemakai sistem yang semakin sering dilibatkan dalam proses pengembangan sistem di perusahaan akan merasa termotivasi untuk selalu menggunakan sistem tersebut dan memberikan kepuasan. Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan dua pertanyaan yang menunjukkan tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Pertanyaan yang diajukan diukur dengan lima skala likert, dengan angka satu menunjukkan keterlibatan sangat rendah dan angka lima menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi.

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan pemakai sistem informasi diperoleh dari pengalaman dan pendidikan, hal tersebut akan mempermudah pemakai dalam menyelesaikan pekerjaan dan menimbulkan kepuasan serta keinginan untuk selalu memakai sistem tersebut. Variabel kemampuan kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan dua pertanyaan mengenai pengalaman dari responden dalam menggunakan SIA yang sekarang dan sistem lainnya dengan pengukurannya menggunakan skala rasio tahun, seperti kurang dari satu tahun, satu tahun sampai dengan kurang dari tiga tahun, tiga tahun sampai dengan kurang dari lima tahun, lima tahun sampai dengan kurang dari tujuh dan lebih dari tujuh tahun.

3. Ukuran Organisasi

Semakin besar ukuran organisasi suatu perusahaan maka akan menghasilkan komunikasi yang semakin baik yang akan memberikan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dan pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem tersebut. Variabel ukuran organisasi merupakan variabel independen, diukur dengan menggunakan pertanyaan berapa banyak karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah empat bank umum syariah yang berada di Surabaya yaitu Bank Jatim Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah dan BTN Syariah, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*

random sampling method, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS 17.0 for windows.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas berguna untuk mengukur sah tidaknya kuisisioner yang dibuat, terutama pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

Uji reliabilitas merupakan uji konsisten dan stabilitas skor jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner. Jawaban yang dimaksud merupakan skor yang diberikan responden dalam menjawab pertanyaan.

Tabel 1
Uji Validitas

No	Variabel	Kode	Correlation	Sig
1	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	K1	0.830**	.000
		K2	0.822**	.000
		K3	0.889**	.000
		K4	0.838**	.000
		K5	0.887**	.000
		K6	0.883**	.000
		K7	0.879**	.000
		K8	0.900**	.000
		K9	0.862**	.000
		K10	0.875**	.000
		K11	0.893**	.000
		K12	0.402**	.005
		K13	0.521**	.000
2	Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi	KP1	0.768**	.000
		KP2	0.866**	.000
		KP3	0.850**	.000
		KP4	0.884**	.000
3	Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	KTP1	0.899**	.000
		KTP2	0.906**	.000
		KTP3	0.630**	.000

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan valid dan dapat diolah,

karena nilai signifikansinya tidak ada yang lebih dari 0,05 dan ada korelasi antara item dengan total skornya

Tabel 2
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Kode	Cronbach Alpha
1	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	K	0.956
2	Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi	KP	0.861
3	Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	KTP	0.759

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,70

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan informasi

mengenai data yang dimiliki dan diolah oleh peneliti. Variabel-variabel yang di analisis meliputi kinerja SIA sebagai variabel dependen dan keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi sebagai variabel independen.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif (Kinerja SIA)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
K1	42	1.00	5.00	4.2857	.11945	.77415
K2	42	1.00	5.00	4.3333	.11641	.75439
K3	42	1.00	5.00	4.1905	.11922	.77264
K4	42	1.00	5.00	4.0476	.12265	.79487
K5	42	1.00	5.00	3.9524	.11279	.73093
K6	42	1.00	5.00	3.8571	.12555	.81365
K7	42	1.00	5.00	4.0952	.12197	.79048
K8	42	1.00	5.00	4.1905	.12860	.83339
K9	42	1.00	5.00	3.8333	.12714	.82393
K10	42	1.00	5.00	3.9048	.14382	.93207
K11	42	1.00	5.00	3.7857	.16178	1.04848
K12	42	3.00	5.00	4.2381	.11205	.72615
K13	42	3.00	5.00	4.1905	.11922	.77264
Valid (listwise)	N 42					

Sumber: Data diolah

Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja SIA dengan jumlah responden 42, memiliki nilai terendah 1 pada item pertanyaan K1 sampai K11 dan nilai terendah 3 pada item pertanyaan K12 dan K13 sedangkan nilai tertinggi pada item K1 sampai K13 adalah sama, yaitu sebesar 5. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,33 dengan standar deviasi sebesar 0,75 yaitu

pada item pertanyaan K2 yang menyatakan sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen, sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,78 dengan standar deviasi sebesar 1,04 yaitu pada item pertanyaan K11 yang menyatakan sistem dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif (Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi)

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KP1	42	2.00	5.00	4.0476	.13178	.85404
KP2	42	3.00	5.00	3.9762	.12043	.78050
KP3	42	2.00	5.00	3.7619	.13973	.90553
KP4	42	2.00	5.00	3.6905	.14654	.94966
Valid N (listwise)	42					

Sumber: Data diolah

Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai sistem informasi memiliki nilai terendah 2 yaitu pada item KP1, KP3, KP4 dan nilai terendah untuk item KP2 yaitu 3 sedangkan nilai tertinggi 5 yaitu pada

semua item KP1 sampai KP4. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,04 dengan standar deviasi 0,85 dan nilai rata-rata terendah sebesar 3,69 dengan standar deviasi sebesar 0,94.

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif (Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi)

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KTP1	42	3.00	5.00	3.9762	.12043	.78050
KTP2	42	2.00	5.00	4.0000	.13199	.85540
KTP3	42	3.00	5.00	3.5238	.08512	.55163
Valid N (listwise)	42					

Sumber: Data diolah

Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai sistem informasi memiliki nilai terendah sebesar 2 pada item KTP2 dan nilai 3 pada KTP1 dan KTP3 sedangkan nilai tertinggi sebesar 5 pada semua item. Nilai rata-rata terendah sebesar 3,52 yaitu pada item KTP3 dengan standar deviasi 0,55 sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebesar

4,00 dengan standar deviasi 0,85 pada item KTP2.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah apabila distribusinya normal atau

mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan tes

Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang melihat nilai signifikansi.

Tabel 6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57046170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1,206 dan nilai signifikan adalah 0,109. Data dikatakan normal apabila signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena signifikan (0,109) > 5 persen ($\alpha = 0,05$)

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolonieritas (*multicollinearity*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 7
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keterlibatan	.258	3.869
Kemampuan	.261	3.836
Ukuran	.939	1.065

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu sebesar 0,258 untuk variabel keterlibatan, 0,261 untuk variabel kemampuan, dan 0,939 untuk variabel ukuran. Begitu juga nilai VIF tidak ada yang di atas 10 atau lebih dari 10, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel di atas yaitu berkisar

3,836 sampai 1,605. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (keterlibatan, kemampuan, dan ukuran) tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau

sama, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-.053	.466	.911
Keterlibatan	-.025	.197	.899
Kemampuan	.133	.235	.574
Ukuran	.000	.001	.865

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 dijelaskan bahwa, seluruh variabel independen (keterlibatan, kemampuan, dan ukuran) signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen (kinerja SIA) nilai absolut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0.05 (berkisar antara 0,899 sampai 0,865). Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Dilakukan uji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial dengan menggunakan Uji-F statistik (F-test), R Square, dan Uji-t (t-test).

1. Uji Model (Uji F Statistik)

Uji F statistik pada dasarnya digunakan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi. Hasil dari uji F statistik pada perbankan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Uji F Statistik

Model	F	Sig.
1 Regression	4.333	.010 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,4333 dengan tingkat signifikan sebesar 0,10 (nilai

signifikan > 0,05), maka H0 diterima yang berarti model regresi tidak fit dan variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik

personal, dan ukuran organisasi sebagai variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA sebagai variabel dependen.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.196	.58773

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 dapat dilihat nilai *adjusted R²* (*R Square*) menunjukkan nilai yang rendah yaitu 0,196 atau sebesar 19,6 persen. Hal ini berarti variabel independen (keterlibatan, kemampuan, dan ukuran) dapat menjelaskan hanya sebesar 19,6 persen oleh variabel dependen (kinerja SIA), sedangkan sisanya 80,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi penelitian ini.

3. Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis ($\alpha = 5\%$) tersebut dijelaskan Ghazali (2013) jika sig. < 5% (0,05) maka H₀ ditolak sedangkan jika sig. $\geq 5\%$ (0,05) maka H₀ diterima.

Tabel 10
Uji t-Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.101	.590	3.560	.001
	Keterlibatan	.212	.250	.849	.401
	Kemampuan	.331	.298	1.112	.273
	Ukuran	-.001	.001	-.917	.365

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, tidak memiliki nilai tingkat signifikansi yang

kurang dari 0,05. Tabel uji t menunjukkan nilai variabel keterlibatan pemakai sistem informasi > 0,05 yaitu sebesar 0,401. Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi > 0,05 yaitu sebesar

0,273. Ukuran organisasi > 0,05 yaitu sebesar 0,365.

4. Persamaan Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja SIA pada bank umum syariah Surabaya. Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 0.212KP + 0.331KTP + (0.01)UO + e$$

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 17.0 maka di ketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja SIA. Berikut adalah penjelasan dari hasil uji yang telah dilakukan:

Keterlibatan pemakai sistem informasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem. Hasil penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai sistem informasi terhadap kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem tersebut, kemungkinan terjadi karena responden merasa tidak tertarik dalam pengembangan maupun pemakai sistem padahal keterlibatan yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya

hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi, selain itu tingkat partisipasi responden yang rendah dalam pemakaian sistem informasi. Hal ini dapat dipahami karena hanya sebagian kecil karyawan yang memahami karakteristik sistem informasi dan ahli dalam bidang sistem informasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana dan Irmaya (2007) dan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Respati (2013) namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010). Menurut Luciana (2007) hasil penelitian tersebut terjadi karena pemakai sistem informasi kurang dilibatkan dalam pemakaian sistem itu sendiri, sehingga pemakai tidak merasa puas.

Kemampuan teknik personal sistem informasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi baik pada aspek kepuasan pemakai sistem maupun pada aspek pemakaian sistem. Hasil penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem tersebut, kemungkinan terjadi karena kemampuan yang dimiliki personal sistem informasi dengan pengalaman yang dimiliki dalam menggunakan sistem yang sekarang dan sebelumnya tidak dapat meningkatkan kepuasan bagi pemakai dan keinginan untuk menggunakannya padahal kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Luciana dan Irmaya (2007) dan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Rizki Respati (2013) namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010). Menurut Luciana (2007) hal ini disebabkan adanya kemampuan teknik personal sistem informasi yang terbatas akan mengakibatkan pemakaian sistem kurang sehingga pemakai tidak merasa puas dengan sistem yang ada.

Ukuran organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi baik dari segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Hal ini terjadi karena dalam menilai kinerja sistem informasi akuntansi tidak berdasarkan pada ukuran organisasi. Menurut hasil data responden diperoleh rata-rata jumlah karyawan sebesar 96, berikut rangkumannya:

Tabel 11
Hasil Rata-rata Ukuran Organisasi

UKURAN ORGANISASI		KINERJA SIA	
Jumlah Karyawan	Observasi	Kepuasan Pemakai	Pemakaian Sistem
> 96	23	4,038	3,974
< 96	19	4,051	4,413

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan yang < 96 (kurang dari 96) memiliki nilai rata-rata kepuasan pemakai dan pemakaian sistem yang lebih besar daripada jumlah karyawan yang > 96 (lebih dari 96). Hal tersebut berarti jumlah rata-rata karyawan yang lebih sedikit tidak menunjukkan kepuasan bagi pemakai dan pemakaian sistem sehingga tidak bisa meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tidak ada kesalahan dalam alat ukur, karena alat ukur telah terbukti valid dan reliabel dari waktu ke waktu dan kriteria responden jelas, yaitu responden yang diberi kuesioner hanya responden yang terlibat dalam pemakaian/pemanfaatan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Irmaya (2007), dan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010).

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai

sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja SIA pada bank umum syariah di Surabaya. Sampel pada penelitian ini berjumlah empat bank umum syariah dengan N = 42. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F model regresi pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja SIA di bank umum syariah Surabaya adalah tidak fit. (2) Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi) terhadap variabel dependen (kinerja SIA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu: (1) Untuk peneliti

selanjutnya sebaiknya mencari atau menambahkan faktor-faktor lain yang akan berpengaruh terhadap kinerja SIA (Sistem Informasi Akuntansi) atau melakukan penelitian dengan faktor yang sama namun dengan obyek penelitian yang berbeda, tidak pada perbankan syariah. (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi yang akan diteliti, misalnya tidak hanya di satu wilayah atau satu jenis bank saja. Melakukan penyebaran kuesioner secara merata sehingga tingkat pengembalian kuesioner cukup mampu untuk didapat.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1) Obyek penelitian ini merupakan bank umum syariah yang berada di wilayah Surabaya, rendahnya tingkat pengembalian kuesioner, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi obyek secara keseluruhan yaitu bank umum syariah yang berada di wilayah Surabaya. (2) Peneliti mengalami kesulitan dalam hal penyebaran kuesioner, karena tidak semua bank syariah bersedia diberikan kuesioner dengan berbagai alasan, sehingga peneliti hanya mendapatkan data yang kembali dan data yang dapat diolah sebanyak empat puluh dua responden.

DAFTAR RUJUKAN

Acep Komara. 2005. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Surakarta: *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII 15-16 September*.

Eko Riadi. 2012. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Swadaya Graha Gresik". *The Indonesian Accounting Review*.

Volume 2, No. 1, Januari 2012, pages 115-130

Evi Septriani. 2010. "Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk)".

Gusti Bara Tarimushela. 2012. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". (Studi Kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk).

Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Luciana Spica Almia. 2007. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". <http://spicaalmilia.wordpress.com>

Marshall B. Romney, dan John, Paul S. 2006. *Accounting Information System*. Edisi Sembilan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Rio Nafiri Widodo. 2010. "Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum di Surabaya".

- Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rizki, Sukirman, Nurhasan. 2013. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Kota Surakarta". *JUPE UNS*, Vol. 2, No. 1, Hal 119 s/d 130
- Robbins, Stephen, P. 2005. *Organization Behaviour. Ninth Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prantice Hall Inc.
- Satadamrul. 2004. "Hubungan Antara Partisipasi dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Perkembangan Penggunaan Teknologi Informasi (Suatu Tinjauan dengan Dua Faktor Kontijensi)". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*.
- Sekaran. 2006. *Research Methods for Business*. 4th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Soegiharto. 2001. "Influence Factors Affecting the Performance of Accounting Information System". *Gadjah Mada International Journal of Business*. May. Vol. 2, No. 2 Hal 177-202
- Susilatri, Amris, dan Surya. 2010. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ekonomi* Volume 18, Nomor 2, Juni 2010
- Tjhei Fung Jen. 2002. "Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV No. 2